

PRO KONTRA PEMBELAJARAN DARING Capaian Kurikulum Bisa Tak Maksimal

YOGYA (KR) - Pembelajaran daring sampai saat ini masih menimbulkan reaksi pro dan kontra di masyarakat. Hal itu terjadi, karena pembelajaran ini ada kelebihan dan kelemahannya. Salah satu keluhan yang muncul dari guru adalah kurangnya akses jaringan internet. Selain itu, di beberapa desa kapasitas memakai daring masih terbatas.

"Kondisi seperti itu harus segera dicarikan solusi, sebab, jika tidak saya khawatir capaian kurikulum tak bisa maksimal," kata pakar pendidikan dari Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof Dr Wuryadi, Minggu (19/7).

Wuryadi mengungkapkan, dalam kondisi pandemi Covid-19 seperti sekarang, pembelajaran model daring dinilai paling efektif. Kelebihan daring adalah jaminan anak tidak berkumpul, sehingga berbagai risiko yang ada bisa dihindari.

Kendati demikian, juga ada dampak negatifnya, yakni target kurikulum tidak bisa maksimal. Untuk mengatasi hal itu, sudah saatnya pemerintah dan sekolah

menyiapkan strategi khusus. Misalnya, dengan membuat konsep pembelajaran tak hanya satu arah. Dodelnya, perlu dibuat dalam bentuk dialogis.

"Sekarang karena keterbatasan waktu, produk belajar hanya pembelajaran, sehingga pendidikannya kurang. Padahal idealnya program pendidikan dan pembelajaran harus menyatu. Konsekuensi dari itu guru harus membuka pembelajaran dengan jalur dua arah. Sayangnya, belum semua guru paham dan bisa membedakan antara dialog dan diskusi," ungkap Wuryadi.

Mantan Ketua Dewan Pendidikan DIY itu menambahkan, belum semua guru bisa membedakan pengertian dialog dan diskusi. Padahal sebenarnya, untuk membedakannya cukup sederhana. Karena kalau modelnya diskusi itu hanya tanya jawab, sedangkan dialog guru harus siap menghadapi berbagai pemikiran anak. Selain itu, mereka juga perlu memberikan nasihat dan berupaya membentuk karakter anak dengan baik. **(Ria)-o**

PAKET KUOTA TERJANGKAU Kemendikbud-Telkomsel Teken MoU

JAKARTA (KR) - Kemendikbud bekerjasama dengan Telkomsel menghadirkan program bantuan kuota terjangkau bagi perguruan tinggi. Kolaborasi ini ditandai dengan penandatanganan nota kesepahaman (MoU) secara virtual melalui CloudX.

"Kemendikbud menyambut baik penandatanganan MoU antara Ditjen Dikti dengan Telkomsel terkait penyediaan paket internet terjangkau bagi perguruan tinggi," ujar Pelaksana Tugas (Plt) Direktur Jenderal Dikti Kemendikbud Nizam, di Jakarta, kemarin.

Biaya paket internet merupakan salah satu hal yang menjadi tantangan dalam pelaksanaan pembelajaran daring, hal ini terutama dirasakan mahasiswa tidak mampu dan perguruan tinggi yang memiliki alokasi dana terbatas. Dengan adanya kuota yang terjangkau tersebut baik mahasiswa, dosen dan tenaga pendidikan bisa melaksanakan pembelajaran online secara lancar.

Program ini, kata Nizam, sebagai upaya untuk pemerintah dalam menyeleng-

garakan proses pembelajaran di berbagai tingkat pendidikan secara digital di masa new normal ini. Dalam kesempatan tersebut Dharma Simorangkir, selaku SVP Enterprise Telkomsel mengatakan, bantuan ini dapat membantu sektor pendidikan, sehingga seluruh insan di dalamnya bisa beradaptasi melewati masa sulit ini.

"Membangun literasi digital melalui pembelajaran yang menyeluruh dan berkelanjutan, semoga memberi manfaat," ujarnya.

Melalui kolaborasi Telkomsel bersama Kemendikbud RI ini, Telkomsel menghadirkan paket khusus yaitu paket kuota internet dan kuota CloudX bagi dosen, tenaga pendidik dan karyawan serta para mahasiswa. Paket data tersebut berisi besaran kuota hingga 50 GB dengan harga mulai dari Rp 40.000 yang dapat diaktifkan melalui aplikasi MyTelkomsel.

Telkomsel menyediakan tiga paket, yaitu paket CloudX yang menunjang video conferencing dan webinar, Paket Bulk Education yang mendukung sarana online class serta Paket Society untuk jajaran staf pengajar dan tenaga pendidikan. **(Ati)-o**

PROF SUMARYANTI GURU BESAR KE-154 UNY Latihan Fisik Optimalkan Fungsi Otak

SLEMAN (KR) - Latihan fisik yang terstruktur bisa menjadi cara untuk mengoptimalkan fungsi otak anak disabilitas intelektual. Jika terkonsep dengan baik, otak bisa meningkatkan fungsi kognitif maupun emosi.

"Selama ini, para orangtua dalam memberikan stimulasi kerja otak putra dan putrinya lebih menekankan pada satu kondisi, yakni dengan memberikan bermacam-macam media permainan dan asupan suplemen," ujar Guru Besar dalam Bidang Pendidikan Jasmani Adaptif Fakultas Ilmu Keolahragaan (FIK) Universitas Negeri Yogyakarta (UNY), Prof Dr Sumaryanti MS, Sabtu (18/7).

Pernyataan tersebut disampaikan dalam pengukuhan guru besar UNY di kampus setempat. Pidato pengukuhan Prof Sumaryanti mengangkat judul

'Latihan Fisik untuk Stimulasi Kinerja Otak Anak Disabilitas Intelektual'. Prof Sumaryanti menjadi Guru Besar ke-154 UNY. Perempuan kelahiran Bantul, 11 Januari 1958 itu mengatakan, latihan fisik yang terstruktur bisa menjadi solusi untuk meningkatkan daya ingat dan kemampuan belajar. Faktor lain, seperti lingkungan yang kondusif dan aktivitas fisik juga mempunyai daya dukung tinggi untuk stimulasi otak.

"Seseorang yang melakukan latihan fisik mempunyai neuron baru dan kemampuan neuron untuk bertahan hidup di hipo-



KR-Istimewa

ProfDr Sumaryanti MS

kampus dua kali lebih banyak dari seseorang yang tidak berlatih fisik," jelasnya.

Ia mengatakan, dengan melakukan aktivitas yang sifatnya aerobik, aliran darah ke otak semakin meningkat, sehingga suplai nutrisi lebih baik serta kebutuhan akan energi bisa terpenuhi. Oleh kare-

na itu, dibutuhkan kerja sama yang komprehensif antara pemerintah sebagai pemegang kebijakan, institusi pendidikan, pendidik dan orangtua untuk dapat memberikan fasilitas latihan fisik dan olahraga yang memadai bagi anak disabilitas intelektual," tandas Prof Sumaryanti. **(R-1)-o**

Dua SMPN di Prambanan Kuota Siswa Baru Belum Terpenuhi

SLEMAN (KR) - Memasuki tahun ajaran baru 2020/2021, sejumlah sekolah tingkat SMP belum memenuhi kuota siswa hingga 100 persen. SMP N 3 dan SMP N 4 Prambanan yang lokasi sekolahnya berbatasan dengan wilayah Jateng, masih kurang siswa.

Kepala SMP 4 Prambanan, Sudaryanto mengatakan, di SMP 4 Prambanan, memiliki jumlah kouta 55 siswa. Namun, hingga tahun ajaran baru dimulai, masih ada 8 kuota yang belum terisi.

Menurut Sudaryanto, meski masih ada 8 kuota yang belum terisi, pihaknya tidak bisa berbuat banyak. "Saat ini nampaknya semua siswa sudah mendapatkan sekolah, sehingga su-

dah tidak efektif untuk pendaftaran," terang Sudaryanto, Minggu (19/7).

Sudaryanto menyebutkan, hal yang sama juga terjadi tahun lalu. Bahkan, dulu sampai 15 kursi yang belum terisi. Tahun ajaran baru ini, katanya, berbeda karena diadakan secara online. Termasuk saat Masa Pengenalan Lingkungan Sekolah (MPLS) dan dilanjutkan dengan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM).

"Dalam melaksanakan Pembelajaran Jarak Jauh, kendala utama masih terkait kepemilikan handphone dan pemenuhan kuota dari orangtua, belum semua orangtua menyediakan kuota internet yang cukup untuk pembelajaran," terang Sudaryanto.

Hal serupa terjadi di SMP N 3 Prambanan. Hingga tahun ajaran dimulai, di SMPN ini masih tersisa 3 kursi yang belum terisi. Kepala SMP N 3 Prambanan, Nurani menambahkan, agar bisa memenuhi jumlah rombongan belajar, saat ini pihaknya masih menerima jika sewaktu-waktu ada anak yang mendaftarkan diri ke SMPN 3 Prambanan.

"Kami tetap membuka pendaftaran. Tapi kalau sudah tidak ada yang mendaftar ya sudah. Berarti siswa baru kami 93 anak," ujarnya.

Nurani mengatakan, tahun ajaran lalu SMPN 3 Prambanan juga tidak bisa 100 persen terpenuhi. Saat itu, ada 11 kursi tidak terisi. **(Aha)-o**

PERBAIKI DEFISIT NERACA BERJALAN

DIY Mampu Dorong Ekspor Tumbuh Positif

YOGYA (KR) - Kondisi ekonomi global yang tengah mengalami penurunan dan depresiasi nilai tukar menjadi momentum DIY untuk mencatatkan net-ekspor. Hal ini menjadi catatan positif bagi kinerja DIY dalam peran nyata perbaikan defisit neraca berjalan atau *Current Account Deficit* atau (CAD) yang dialami Indonesia.

"DIY mampu mendorong ekspor untuk tumbuh positif sebesar 5,25 persen (yoy) pada Triwulan I 2020 alias lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya -0,99 persen (yoy) maupun triwulan yang sama tahun sebelumnya -1,80 persen (yoy)," ujar Kepala Perwakilan Bank Indonesia (BI) DIY Hilman Tisnawan di Yogyakarta, Minggu (19/7).

Hilman menuturkan, indikator lain yaitu data nilai transaksi ekspor yang diperoleh dari Bea dan Cukai menunjukkan kecenderungan arah peningkatan. Pertumbuhan nilai ekspor pada triwulan laporan tercatat tumbuh 6,52 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan Triwulan

I 2019 dan Triwulan IV 2019, masing-masing tumbuh sebesar -25,17 persen (yoy) dan 0,78 persen (yoy). Berdasarkan jenis komoditasnya, peningkatan pertumbuhan ekspor barang luar negeri terjadi pada komoditas utama ekspor DIY, yaitu tekstil, pengolahan kayu dan kulit.

"Dari hasil liaison dengan pelaku usaha pada komoditas tekstil dan pengolahan kayu, dan kulit di DIY, peningkatan ekspor terutama terjadi karena meredanya ketegangan hubungan dagang Amerika Serikat (AS) dan China. Akibat wabah pandemi Covid-19 di China pada awal tahun yang menyebabkan beberapa negara mengalihkan impor ke ne-

gara lainnya, termasuk Indonesia," jelasnya.

Untuk peningkatan ekspor DIY terjadi di negara tujuan utama, yaitu AS dengan pangsa sebesar 33,95 persen dari total ekspor DIY. Pertumbuhan ekspor ke AS pada triwulan pada triwulan laporan meningkat dari -2,72 persen (yoy) pada Triwulan IV 2019 menjadi 11,26 persen (yoy) pada Triwulan I 2020. Peningkatan ekspor juga terjadi pada negara ASEAN lainnya, China dan Korea Selatan.

"Di sisi lain penurunan ekspor jasa menahan kinerja ekspor tumbuh lebih tinggi. Perlambatan tersebut tercermin antara lain dari lebih rendahnya jumlah wisatawan mancanegara yang berkunjung di DIY. Jumlah tamu asing yang tercatat masuk ke DIY dari pintu Adisucipto pada Triwulan I 2020 berkontraksi dengan tumbuh -34,27 persen, lebih rendah dibandingkan Triwulan IV 2019 atau tumbuh -13,59 persen,"

tandas Hilman.

Sejalan dengan peningkatan ekspor, Hilman menyampaikan kinerja impor luar negeri DIY pada Triwulan I 2020 juga tumbuh lebih tinggi dibandingkan triwulan sebelumnya maupun periode yang sama tahun sebelumnya. Pada Triwulan I 2020, impor luar negeri DIY tumbuh 2,01 persen (yoy), lebih tinggi dibandingkan Triwulan I 2019 sebesar -7,01 persen dan Triwulan IV 2019 -9,01 persen. Peningkatan impor terjadi terutama pada impor barang. Berdasarkan data dari Bea Cukai, nilai impor barang di DIY pada Triwulan I 2020 tercatat tumbuh sebesar 48,26 persen (yoy), meningkat signifikan dibandingkan Triwulan IV 2019 sebesar -10,68 persen (yoy). "Komponennya, peningkatan pertumbuhan impor barang terjadi di semua komponennya, yaitu impor barang konsumsi, bahan baku, dan barang modal," katanya. **(Ira)-o**

Bank BPD DIY Bantu APD untuk 3 Rumah Sakit

SLEMAN (KR) - Bank BPD DIY kembali memberi bantuan kepada beberapa rumah sakit di Kabupaten Sleman. Bantuan sebagai bentuk tanggung jawab *Corporate Social Responsibility* (CSR) ini diberikan kepada RSUD Prambanan, RS Ghrasia dan RS Sakina Idaman untuk membantu tenaga medis di rumah sakit tersebut yang berjibaku menangani pasien Covid-19.

Penyerahan bantuan secara simbolis dilakukan di RSUD Prambanan oleh Pemimpin Cabang Bank BPD DIY Cabang Sleman Efendi Sutopo Yuwono kepada Direktur RSUD Prambanan drg Isa Dharmawidjaya. "Dana CSR merupakan penyisihan laba perusahaan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan. Dana yang dialokasikan untuk bantuan kepada tiga rumah sakit di Sleman total



KR-Istimewa

Efendi Sutopo Yuwono menyerahkan bantuan yang diterima Isa Dharmawidjaya.

sekitar Rp 60 juta yang diwujudkan dalam bentuk APD, masker N95 dan masker medis," ujar Efendi, kemarin.

Sementara Direktur RSUD Prambanan drg Isa Dharmawidjaya menyambut baik dan berterima kasih atas bantuan CSR tersebut. "Bantuan ini sungguh sangat membantu kami dalam menjalankan tugas

untuk merawat pasien Covid-19. Mengingat selama ini kami kekurangan APD yang dalam praktiknya hanya bisa digunakan sekali pakai. Sehingga kami harus memproduksi sendiri baju APD tersebut yang dilakukan langsung oleh pegawai RSUD Prambanan secara bergantian dalam proses produksinya," jelasnya. **(Has)-o**

BI Perkuat Sinergi Ekspansi Moneter

JAKARTA (KR) - Bank Indonesia (BI) kembali menurunkan tingkat suku bunga acuan BI 7-Day Reverse Repo Rate (BI7DRR) sebesar 25 basis poin (bps) dari 4,25 persen menjadi 4 persen. Begitu juga dengan suku bunga Deposit Facility turun 25 bps dari 3,5 persen menjadi 3,25 persen serta tingkat suku bunga Lending Facility turun 25 bps dari 5 persen menjadi 4,75 persen,

"Keputusan ini konsisten dengan prakiraan inflasi yang tetap rendah, stabilitas eksternal yang terjaga dan sebagai langkah lanjutan untuk mendorong pemulihan ekonomi di masa pandemi Covid-19," kata Gubernur BI Perry Warjiyo pada acara pengumuman hasil rapat Dewan Gubernur BI secara virtual Jakarta, belum lama ini.

Dikatakan, untuk mendorong pemulihan ekonomi nasional, BI lebih menekankan pada penguatan sinergi ekspansi moneter dengan akselerasi stimulus fiskal Pemerintah. Dalam hal ini, BI berkomitmen untuk melakukan pendanaan atas APBN 2020 melalui pembelian SBN dari pasar perdana secara terukur, baik sesuai mekanisme pasar maupun secara langsung sebagai bagian dari upaya untuk biaya kesehatan, perlindungan sosial, serta sektoral K/L dan Pemerintah Daerah guna mendukung program Pemulihan Ekonomi Nasional. Di samping itu, BI juga berbagi beban dengan Pemerintah untuk mempercepat pemulihan UMKM dan korporasi.

"BI terus memperkuat koordinasi langkah-langkah kebijakan dengan Pemerintah dan KSSK untuk menjaga stabilitas makroekonomi dan sistem keuangan. Termasuk penyediaan pendanaan bagi Lembaga Penjamin Simpanan (LPS)." **(Lmg)-o**

EKONOMI

DJP Imbau Manfaatkan Stimulus Pajak

JAKARTA (KR) - Stimulus pajak untuk membantu wajib pajak menghadapi dampak pandemi Covid-19 kini tersedia untuk lebih banyak sektor usaha dan dapat dimanfaatkan dengan prosedur yang lebih sederhana hingga Desember 2020. Untuk itu, Direktorat Jenderal Pajak (DJP) mengimbau wajib pajak (WP) agar segera memanfaatkan fasilitas tersebut agar dapat membantu menjaga kelangsungan usaha.

Direktur Penyuluhan, Pelayanan, dan Hubungan Masyarakat DJP Hestu Yoga Saksama menyampaikan, perluasan dan perubahan prosedur pemberian fasilitas tersebut adalah insentif PPh Pasal 21, Insentif Pajak UMKM, Insentif PPh Pasal 22 Impor dan Insentif Angsuran PPh Pasal 25 maupun Insentif PPN. Karyawan yang bekerja pada perusahaan yang bergerak di salah satu dari 1.189 bidang industri tertentu, pada perusahaan yang mendapatkan fasilitas kemudahan impor tujuan ekspor (KITE), dan pada perusahaan di kawasan berikat dapat memperoleh fasilitas pajak penghasilan ditanggung pemerintah.

"Ini berarti karyawan yang memiliki NPWP dan penghasilan bruto yang bersifat tetap dan teratur yang disetahunkan tidak lebih dari Rp 200 juta pada sektor-sektor ini akan mendapatkan penghasilan tambahan dalam bentuk pajak yang tidak dipotong pemberi kerja tetapi diberikan secara tunai kepada pegawai. Apabila WP memiliki cabang, pemberitahuan pemanfaatan insentif PPh Pasal 21 cukup disampaikan wajib pajak pusat dan berlaku untuk semua cabang. Fasilitas ini sebelumnya hanya tersedia bagi 1.062 bidang industri dan perusahaan KITE," ungkap Heru di Jakarta, Minggu (19/7).

Ditambahkan, pelaku UMKM mendapat fasilitas pajak penghasilan final tarif 0,5 persen (PP 23/2018) yang ditanggung pemerintah. Dengan demikian WP UMKM tidak perlu melakukan setoran pajak dan pemotong atau pemungut pajak tidak memotong atau memungut pajak. **(Ira)-o**

Grab Luncurkan Merchant Center

SLEMAN (KR) - Ketua Dekranasda Sleman Hj Kustini menghadiri peluncuran Grab Merchant Center di Casa Grande Depok Sleman. Acara yang juga dihadiri Kepala Dinas Perindag Sleman Mae Rusmi dan Camat Depok Abu Bakar ini menerapkan protokol kesehatan Covid-19.

Samsul Anwar, selaku City Manager Grab Food Indonesia mengatakan, pembukaan kantor baru Grab ini merupakan langkah dari Grab Indonesia untuk membantu roda perekonomian tetap berputar saat pandemi Covid-19 ini. "Mudah-mudahan Covid-19 segera berlalu dan aktivitas perekonomian kembali berjalan normal," ujarnya.

Sementara Kustini menyambut gembira kehadiran kantor baru Grab ini karena akan semakin memperlancar usaha UMKM di Kabupaten Sleman yang sebagian besar UMKM menjual makanan. "Sekitar 40 persen UMKM di Kabupaten Sleman bergerak di bidang kuliner. Adanya kerja sama antara Pemkab Sleman dan Grab Indonesia diharapkan akan dapat saling bahu membahu untuk membantu perekonomian di Sleman menggeliat lagi seperti sebelum adanya pandemi ini," katanya. **(Has)-o**